

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini banyak penyakit yang bermunculan dan diderita oleh manusia, baik yang bersifat patologis ataupun fisiologis. Tidak sedikit dari penyakit yang diderita tersebut membutuhkan tindakan perawatan intensif untuk proses penyembuhan. Salah satu ruang perawatan intensif di rumah sakit adalah ICU (*Intensive Care Unit*). ICU adalah ruang rawat di rumah sakit yang dilengkapi dengan staf dan peralatan khusus untuk merawat dan mengobati pasien yang terancam jiwa oleh kegagalan, disfungsi satu organ atau ganda akibat penyakit, bencana atau komplikasi yang masih ada harapan hidupnya (*reversible*).

Perawatan di ruang ICU cenderung cepat dan cermat serta kegiatannya dilakukan secara terus menerus dalam 24 jam. Perawatan di ruang ICU sering menggunakan alat - alat yang asing bagi pasien. Keadaan tersebut dapat menimbulkan krisis dalam diri pasien itu sendiri, terutama jika sumber krisis merupakan stimulus yang belum pernah dihadapi oleh pasien sebelumnya.

Cemas adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian utuh, perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas normal (Hawari, 2006). Kecemasan yang dialami oleh pasien merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan karena kondisi sakit yang dideritanya. Cemas memiliki dua aspek yakni aspek yang sehat dan aspek membahayakan, yang bergantung dengan tingkat cemas, lama cemas yang dialami, dan seberapa baik individu

melakukan koping terhadap cemas. Cemas dapat dilihat dalam rentang ringan, sedang, dan berat. Setiap tingkat menyebabkan perubahan emosional dan fisiologis pada individu (Videbeck, 2008)

Terkadang kecemasan pada individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup. Namun tidak jarang kecemasan juga dapat membawa akibat yang tidak baik yang dapat berdampak pada gangguan kejiwaan. Terutama kecemasan yang dialami oleh pasien yang dirawat di ruang ICU. Kecemasan pasien yang dirawat di ruang ICU sangat mempengaruhi proses penyembuhan pasien itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien, diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan pasien itu sendiri.

Pada umumnya pasien yang datang di unit perawatan kritis ini adalah dalam keadaan mendadak dan tidak direncanakan, hal ini yang menyebabkan pasien datang dengan wajah yang sarat dengan bermacam-macam stressor yaitu ketakutan akan kematian, ketidakpastian hasil, perubahan pola, kekhawatiran akan biaya perawatan, situasi dan keputusan antara hidup dan mati, rutinitas yang tidak beraturan, ketidakberdayaan untuk tetap atau selalu berada disamping orang yang disayangi sehubungan dengan peraturan kunjungan yang ketat, tidak terbiasa dengan perlengkapan atau lingkungan di unit perawatan kritis, personel atau staf di ruang perawatan, dan rutinitas ruangan. Semua stressor ini menyebabkan keluarga jatuh pada kondisi krisis dimana koping mekanisme yang digunakan menjadi tidak efektif dan perasaan menyerah atau apatis dan kecemasan akan mendominasi perilaku pasien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari unit ICU Rumah Sakit Atma Jaya pada bulan Maret - Juni 2014 tercatat 60 orang pasien masuk ICU setiap bulannya.

Dari pengamatan peneliti selama bertugas di unit ICU mulai dari bulan Maret – Juni pada pasien dengan kesadaran *compos mentis*, tampak bahwa 80% pasien mengalami cemas, dengan penyakit penyerta yang seharusnya tidak menganjurkan pasien untuk cemas seperti *Miocard Cardiac Infarction*. Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana proses penyembuhan pasien itu sendiri. Cemas menyebabkan respons kognitif, psikomotor dan fisiologis yang tidak nyaman, misalnya kesulitan berpikir logis, peningkatan aktivitas motorik agitasi, peningkatan tanda-tanda vital

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang selalu mendampingi pasien selama 24 jam, harus mengetahui tentang kecemasan pasien, faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien yang ia rawat. Latar belakang timbulnya kecemasan pasien perlu diperhatikan oleh perawat, terutama saat pengkajian, sehingga dalam melakukan pendekatan pada pasien, pasien akan merasa nyaman, tidak merasa terancam.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien yang dirawat di ruang perawatan ICU Rumah Sakit Atma Jaya”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perawatan pasien diruang ICU merupakan suatu tindakan pengobatan yang intensif dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi kesehatan pasien, Namun tindakan perawatan pasien diruang ICU mempunyai resiko sehingga pasien yang akan dilakukan tindakan medik dilingkupi oleh ketakutan atau kecemasan. Tingkat cemas seseorang dalam menghadapi proses perawatan diicu sangat bervariasi pada masing–masing individu. Berbagai faktor ikut berpengaruh dalam

menentukan tingkat cemas antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jenis penyakit dan lamanya dirawat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan profil demografi dengan tingkat kecemasan pasien yang dirawat di Ruang ICU Rumah Sakit Atma Jaya.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor - faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien yang dirawat di Ruang ICU meliputi

- a. Diketuainya distribusi responden dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Diketuainya tingkat kecemasan pasien yang sedang dirawat di ICU.
- c. Diketuainya hubungan usia dengan kecemasan pasien yang sedang dirawat di ICU.
- d. Diketuainya hubungan jenis kelamin dengan kecemasan pasien yang sedang dirawat di ICU.
- e. Diketuainya hubungan pendidikan dengan kecemasan pasien yang sedang dirawat di ICU.

- f. Diketuinya hubungan pekerjaan dengan kecemasan pasien yang sedang dirawat di ICU.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi institusi / Rumah sakit

- a. Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan
- b. Sebagai pedoman untuk perawat dalam mengenali tingkat kecemasan pasien yang dirawat di ruang icu

2. Bagi Profesi Keperawatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat digunakan profesi keperawatan sebagai data dasar untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut.

3. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam mempersiapkan praktek keperawatan, khususnya untuk topik kecemasan pada pasien yang akan dirawat diruang ICU.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami kecemasan.

5. Bagi Pasien

Sebagai informasi agar diketahui bahwa kecemasan pada saat dirawat di Ruang ICU memiliki tanda – tanda psikis.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang keperawatan medikal bedah yang bertujuan untuk melihat tingkat kecemasan pasien yang di rawat di ruang ICU. Alasan penelitian ini dilakukan karena hampir sebagian besar pasien yang akan dirawat di ruang icu memiliki tingkat kecemasan dari yang sedang sampai berat yang sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan saat dirawat di rumah sakit. Penelitian tersebut dilaksanakan di RS Atmajaya pada bulan Mei – Juli 2014. Sasaran peneliti ditujukan kepada semua pasien yang sedang dirawat di ICU Rumah Sakit Atma Jaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.